

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah. Manusia merupakan bagian dari alam semesta yang diciptakan untuk suatu tujuan.<sup>1</sup> Allah menegaskan tujuan penciptaan manusia dalam firman-Nya Q.S *al-Dzariyâ* t/51: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S al-Dzariyâ t/51: 56)*

Dalam *Tafsir al-Misbah* sebelumnya Allah memerintahkan agar manusia berlari dan bersegera menuju Allah maka dijelaskan mengapa manusia harus bangkit berlari dan bersegera menuju Allah, untuk satu manfaat kembali kepada-Ku, tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah *beribadah kepada-Ku*.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan ayat di atas, maka fungsi manusia sebagai hamba Allah ialah berperan sebagai pengabdian hanya kepada Allah dengan sepenuh hati. Adapun fungsi manusia sebagai khalifah Allah menjadikan manusia berperan sebagai pengelola bumi Allah. Hakikat dari kehambaan adalah ketaatan, kepatuhan dan ketundukan. Manusia akan mengatur hidupnya sesuai dengan pengetahuannya yang berkembang dengan penuh, sehingga ia akan

---

<sup>1</sup>Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 47-48.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 13 (Jakarta: LenteraHati, 2002), 355.

mempertanyakan kembali apa yang baik dan apa yang buruk.<sup>3</sup> Di antara makhluk ciptaan Allah itu ialah seorang wanita. Wanita yang merupakan perhiasan dunia bahkan disebut juga sebagai mutiara.<sup>4</sup> Di dalam Alqur'an banyak dijelaskan bagaimana seharusnya wanita itu, bagaimana perilakunya, pakaiannya dan lain-lain agar menjadi wanita yang sholehah dalam Islam.<sup>5</sup>

Zaman sekarang tentu sudah tidak asing lagi dengan sosok wanita muslimah yang menggunakan hijab. Hal ini merupakan apresiasi hukum wajib Islam yang harus ditaati. Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan beragam gaya busana wanita berpakaian, beragam cara menggunakan jilbab, seperti: ada yang menutup kepalanya hanya dengan menggunakan jilbab yang umum dipakai oleh orang lain, ada yang menggunakan penutup kepala dengan berbagai gaya agar terlihat menarik.

Masyarakat kebanyakan akan membedakan persepsi mengenai wanita yang mengenakan hijab dan yang tidak menggunakan hijab. Sebagaimana dasarnya persepsi ialah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>6</sup> Wanita yang menggunakan hijab akan memiliki pandangan masyarakat yang lebih positif, mengingat mayoritas warga Indonesia adalah muslim.

---

<sup>3</sup>Herbert Marcuse, *Cinta dan Peradaban*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), 255.

<sup>4</sup>Siti Umayah, "Sebaik-baik Perhiasan Dunia"<http://sitiumayah.blogspot.com/sebaik-baik-perhiasan-dunia.html>, diakses pada Rabu, 02 Maret 2016.

<sup>5</sup>Muhammad Ali al-Allawi, *The Great Women; Mengapa Wanita Harus Merasa Tidak Lebih Mulia*,(Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), 355.

<sup>6</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

Wanita muslimah memiliki adab-adab syar'i yang harus dijalankan dan ditunaikan sepanjang waktu. Di antara adab-adab tersebut ialah memanjangkan pakaian hingga telapak kaki dan memakai penutup kepala hingga rambut tidak terlihat. Hal ini dilakukan saat berada di rumah, di antara keluarga, saudara, orang tua dan anak. Sedangkan di luar rumah tidak boleh ada yang terlihat, baik wajah, telapak tangan, telapak kaki, maupun wangi tubuh tidak boleh tercium.<sup>7</sup>

Berbicara tentang hijab dan pakaian wanita muslimah telah dijelaskan dalam Q.S *an Nur*/24: 31, yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ<sup>ط</sup> وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ<sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ<sup>ج</sup> وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

*Artinya: Dan katakanlah kepada kaum wanita yang beriman agar mereka menahan pandangan mereka dan menjaga kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali sesuatu yang (biasa) tampak darinya. Hendaknya mereka menutupkan kerudung mereka ke dada mereka (sehingga*

<sup>7</sup>Muhammad Ali al-Allawi, *The Great Women; Mengapa Wanita Harus Merasa Tidak Lebih Mulia*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), 356-357.

*dada mereka tertutupi), janganlah menampakkan perhiasan mereka kecuali untuk suami-suami mereka, atau ayah dari suami-suami mereka atau putra-putra mereka, atau anak laki-laki dari suami-suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara-saudara laki-laki mereka, atau anak laki-laki dari saudara-saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita mereka atau budak-budak mereka atau laki-laki (pembantu di rumah) yang tidak memiliki syahwat atau anak kecil yang tidak paham terhadap aurat wanita. Dan janganlah kalian mengeraskan langkah kaki kalian sehingga diketahui perhiasan yang tertutupi (gelang kaki). Wahai orang-orang yang beriman bertaubatlah kalian semua kepada Allah swt supaya kalian termasuk orang-orang yang beruntung. (Q.S an Nur/24: 31)*

Dalam *Tafsir al-Misbah*, setelah ayat yang lalu memerintahkan Nabi Muhammad saw. agar berpesan kepada kaum mukmin laki-laki, kini perintah serupa ditujukan untuk disampaikan kepada wanita-wanita mukminah. Ayat ini menyatakan: katakanlah kepada wanita-wanita mukminah: hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka sebagaimana perintah kepada kaum pria mukmin untuk menahannya, dan di samping itu janganlah mereka menampakkan hiasan yakni bagian tubuh mereka yang dapat merangsang lelaki kecuali yang biasa nampak darinya atau kecuali yang terlihat tanpa maksud untuk ditampak-tampakkan, seperti wajah dan telapak tangan.<sup>8</sup>

Penjelasan ayat yang menunjukkan pada kewajiban berhijab bagi kaum wanita terhadap kaum lelaki lain, dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya:

1. Bahwa Allah memerintahkan wanita-wanita muslimah supaya menjaga kemaluannya. Perintah menjaga kemaluan merupakan perintah konkrit, supaya dilaksanakan pula untuk menjaga jalur-jalur yang menghubungkan padanya. Pikiran tidak perlu diragukan bahwa diantara jalur-jalur itu adalah menutup wajah. Sebab terbukanya wajah menjadi sebab terbukanya pandangan

---

<sup>8</sup>M. QuraishShihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 9, 326.

padanya. Orang (lelaki) yang memandang lalu membayangkan kecantikan rupanya. Ia juga dapat merasakan keenakan memandangnya.

2. Firman Allah yang artinya: “dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung didadanya”, yang disebut menutup adalah wanita yang menutup kepalanya dan mengkrudungi dengan kain penutup yang panjang. Kalau perempuan diperintahkan supaya mereka kain kerudung ke dadanya, logikanya mereka tentu diperintahkan pula menutup wajah. Karena wajah merupakan bagian yang menjadi pusat perhatian atau jika dikiaskan berarti menutup bagian dari wajah lebih ditekankan. Sebab wajah merupakan tempat kecantikan dan fitnah.<sup>9</sup>

Menurut al-Kasysyaf oleh az-Zamakhsyari jilbab adalah pakaian yang luas dan lebih luas dari kerudung dan lebih sempit dari *rida'* (selendang). Ia dililitkan oleh wanita dikepalanyadan dibiarkan darinya apa yang dijulurkan kedadanya, dan makna kata *mim* didalam firman-Nya *min jalabibihinn* adalah menunjukkan tab'id (sebagian), yang membawa dua kemungkinan: pertama, agar mereka mengenakan sebagian dari jilbab mereka; dan yang kedua, agar wanita mengulurkan sebagian dari jilbabnya kekepala atau kewajah.<sup>10</sup>

Zaman sekarang, cadar diidentikkan dengan terorisme dan bom. Hal ini karena maraknya terorisme dan munculnya gerakan-gerakan Islam radikal yang mengatasnamakan ajaran-ajaran Rasulullah saw. sehingga pandangan yang berkembang di masyarakat tentang wanita yang menggunakan cadar adalah

---

<sup>9</sup>Syaikh Ibnu Taimiyah dkk, *Jilbab dan Cadar Dalam Al-Qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), 79-80.

<sup>10</sup> Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadis*, (Bandung: Mizan, 1998), 33.

merupakan bagian dari terorisme dan gerakan Islam radikal. Cadar juga telah menjadi trend masa kini contohnya saja sebuah film yang sangat “*booming*” pada masanya yaitu film yang berjudul “Ayat-Ayat Cinta” dimana dalam film diceritakan tokoh wanita bidadari dunia yang memiliki akhlak yang luar biasa hampir sempurna dan menggunakan cadar.

Menggunakan cadar tidak serta merta hanya dengan memakainya tetapi juga harus diiringi dengan perubahan dalam dirinya karena secara otomatis wanita yang memutuskan untuk bercadar dan menggunakan cadar akan mempengaruhi perilakunya khususnya bergaul dengan lawan jenisnya. Orang yang menggunakan cadar tentu berbeda dengan orang yang tidak menggunakan cadar, orang yang menggunakan cadar akan lebih berhati-hati dalam berkata dan berperilaku walaupun hal itu sangat bertolak belakang dengan kebiasaannya tetapi tanpa disadari jika telah menggunakan cadar maka perilaku akan mengalami perubahan sedikit demi sedikit sedangkan orang yang tidak menggunakan cadar akan bersikap sesuai dengan kebiasaannya.

Begitu pun pandangan orang juga akan berbeda terhadap wanita yang bercadar dan tidak bercadar. Jika wanita bercadar berbicara dengan lawan jenis dengan sangat dekat maka orang lain akan berpikiran negatif bahkan tanpa disadari orang akan mulai menggunjing dan menjadikannya sebagai obyek pembicaraan berbeda dengan halnya wanita yang tidak menggunakan cadar yang berbicara dengan lawan jenis bahkan sangat dekat orang akan menganggap ini adalah sebuah hal yang biasa terjadi dan itu hanya dianggap sebagai sebuah pertemanan biasa.

Secara umum teori pengambilan keputusan adalah teknik pendekatan yang digunakan dalam proses pemikiran berupa pemikiran pengambilan keputusan atau proses memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah yang dihadapinya. Orang yang pada awalnya tidak menggunakan cadar kemudian memilih untuk menggunakan cadar hal ini merupakan bukti bahwa manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dinamakan dengan istilah “dinamika”.<sup>11</sup> Hakikat “dinamika” senantiasa menghadirkan kesiapan manusia untuk melakukan terobosan-terobosan baru dengan menciptakan yang tak terbatas bagi para pelaku perubahan tersebut.

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data dari masalah yang dihadapi dan mengambil tindakan yang paling tepat.<sup>12</sup> Sedangkan dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Jadi dinamika pengambilan keputusan itu sendiri adalah sebuah proses untuk menemukan hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas dan didasari atas logika dan pertimbangan, penetapan alternatif terbaik serta harus mendekati tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, pengambilan keputusan itu sangat tergantung dari macam permasalahan yang dihadapinya, namun juga tergantung pada individu yang mengambil keputusan. Mungkin suatu keputusan dipecahkan dengan

---

<sup>13</sup>Lotahar Matheussitanggang, “Dinamika Manusia”<http://lotaharmatheussitanggang.blogspot.com/p/dinamika-manusia.html>, diakses pada Minggu, 22 Nov 2015.

<sup>12</sup>Sondang, P. Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung), 91.

menggunakan intuisi namun adakalanya masalah dipecahkan dengan menggunakan rasio.

Penulis melakukan wawancara awal pada beberapa mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan cadar, dari wawancara tersebut mahasiswi yang mengambil keputusan untuk bercadar dikarenakan oleh 2 faktor, yang pertama karena keinginan sendiri dan yang kedua karena faktor keluarga serta lingkungan kampus yang agamis sehingga memunculkan niat dalam dirinya untuk lebih agamis yakni dengan menggunakan cadar. Karena menurut pandangan mereka menggunakan cadar adalah merupakan cara yang paling tepat agar terhindar dari berbagai fitnah dan dengan menggunakan cadar maka diri pun akan lebih mudah terkontrol dalam pergaulan karena terikat dengan cadar.

Jika mereka sedikit saja salah dalam berkata dan berperilaku maka kemungkinan yang terjadi adalah mereka akan menjadi obyek pembicaraan dan mereka akan dikucilkan karena dianggap sok alim, bercadar tetapi tidak bisa menjaga mulut dan perilaku. Sehingga itu menjadi tanggung jawab besar yang harus dijalani oleh wanita yang menggunakan cadar agar nama baik wanita bercadar tidak ternoda hanya karena kesalahan salah satu dari mereka yang menggunakan cadar.

Pada dasarnya setiap individu mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan. Individu perlu tahu bagaimana keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan agar dapat menghasilkan keputusan yang efektif dan berkualitas. Begitu juga dengan pengambilan keputusan mahasiswi di IAIN Antasari Banjarmasin untuk akhirnya memutuskan untuk menggunakan cadar.

Dari informasi dan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik mengangkat penelitian skripsi dengan judul **“Dinamika Pengambilan Keputusan Mahasiswi Bercadar di IAIN Antasari Banjarmasin.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan ialah :

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan bagi mahasiswi yang memutuskan untuk menggunakan cadar di IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi mahasiswi yang memutuskan untuk menggunakan cadar di IAIN Antasari Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses dalam pengambilan keputusan bagi mahasiswi yang memutuskan untuk menggunakan cadar di IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi mahasiswi yang memutuskan untuk menggunakan cadar di IAIN Antasari Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap referensi ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi, Psikologi islam dan seluruh ilmu pengetahuan terkait yang membutuhkan.
2. Secara metodologis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti yang lainnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan tema yang sama.
3. Secara praktis, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi wanita yang menggunakan cadar maupun bagi wanita yang ingin memutuskan untuk menggunakan bercadar.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Dinamika pengambilan keputusan ialah proses menentukan atau memilih berbagai kemungkinan di antara situasi yang tidak pasti. Pengambilan keputusan terjadi dalam situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi ke depan dan memilih satu pilihan di antara beberapa pilihan.<sup>13</sup>
2. Cadar dalam Islam adalah jilbab tebal dan longgar yang menutupi seluruh aurat, termasuk wajah dan telapak tangan. Wanita yang menggunakan pakaian tebal dan longgar serta menutup sebagian wajahnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Amalia Sofi Iskandar. “Konstruksi Identis Muslimah Bercadar”, artikel penelitian, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

---

<sup>13</sup>Ita Puspita Dewi, “*Dinamika Pengambilan Keputusan Anak Jalanan Yang Melarikan Diri Dari Panti Asuhan*” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), 9.

Universitas Jember. Isi dari kesimpulan artikel penelitian tersebut ialah Penggunaan cadar didasari atas pemahaman mereka akan jilbab yang sebenarnya. Muslimah Bercadar memaknai cadar sbagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah dan cadar dimaknai sebagai pelindung ekstra, karena bagi mereka wajah merupakan sumber utama fitnah (godaan) sehingga wajib untuk ditutup.

2. Untung Eko Setyasari dan Tina Afiatin “Dinamika Pengambilan Keputusan Penjual Jamu Tradisional untuk Layanan Aborsi”, Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Kesimpulan penelitian tersebut ialah, proses pengambilan keputusan, serta berpikir mereka termanifestasi dalam proses pengambilan keputusan yang mereka pilih. Proses pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari aspek hukum, ekonomi, moralitas dan sosial. Terakhir adalah aspek sosial, aspek ini terlihat dari adanya dukungan dari keluarga dan teman seprofesi yang juga ternyata melakukan hal yang sama.<sup>14</sup>

Dari beberapa penelitian serta sumber tertulis yang penulis sertakan, penelitian yang penulis lakukan akan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan serta menganalisis bagaimana dinamika pengambilan keputusan mahasiswa bercadar di IAIN Antasari Banjarmasin

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

---

<sup>14</sup>Untung Eko Setyasari dan Tina Afiatin, “Dinamika Pengambilan Keputusan Penjual Jamu Tradisional untuk Layanan Aborsi”, *Gadjah Mada Journal Of Psychology* Volume 1, no. 1, Januari 2015, 41.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan studi kasus (*case study*), dimana peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit atau suatu kasus secara mendalam. Jenis penelitian pada kali ini adalah dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup> Tujuannya adalah untuk memahami suatu kasus (gejala) yang dialami oleh individu sebagai satu kesatuan untuk menemukan arti dari gejala yang dialami oleh individu. Kemudian peneliti dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari individu yang berperilaku dan yang diamati.

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di lingkungan Kampus Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data pokok atau primer berupa data-data hasil observasi dan wawancara mendalam dengan responden dan informan mengenai:

- 1) Proses pengambilan keputusan bagi mahasiswi yang memutuskan untuk menggunakan cadar.
- 2) Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi mahasiswi yang memutuskan untuk menggunakan cadar.

---

<sup>15</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2002), 9.

Adapun data sekunder dari penelitian ini berasal dari sejumlah buku, literatur-literatur lain yang berasal dari internet maupun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai pelengkap adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang dianggap penting dan diperlukan dalam penelitian.

#### b. Sumber Data

- 1) Responden, yaitu subjek yang memberikan data atas pernyataan yang diajukan untuk kepentingan penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan IAIN Antasari Banjarsin.
- 2) Informan, yaitu orang yang memberikan data tambahan.<sup>17</sup> Informan dalam penelitian ini bisa dari keluarga, sahabat, dan teman-teman mahasiswi yang menggunakan cadar tersebut.

#### 4. Subjek dan Objek Penelitian

##### a. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*,<sup>18</sup> yaitu pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, yang menjadi subjek peneliti adalah Mahasiswi pengguna cadar di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, eds 3* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 952.

<sup>17</sup>Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, eds 3*,432.

<sup>18</sup>Rosleny Marliani, *Psikologi Eksperimen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013),79.

Fakultas, yaitu 3 orang dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan 1 orang dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya ialah dinamika pengambilan keputusan dari mahasiswi yang memutuskan untuk menggunakan cadar sehingga dapat diketahui proses sampai akhirnya memutuskan untuk menggunakan cadar.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diperlukan untuk membantu menyelesaikan penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Margono, observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>19</sup> Data yang diperlukan dalam hal ini adalah ingin mengetahui dinamika proses pengambilan keputusan mahasiswi bercadar di IAIN Antasari Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika pengambilan keputusan mahasiswi bercadar di IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang

---

<sup>19</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h, 158.

diwawancarai.<sup>20</sup> Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah ingin mengetahui dinamika proses pengambilan keputusan mahasiswi bercadar di IAIN Antasari Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika pengambilan keputusan mahasiswi bercadar di IAIN Antasari Banjarmasin.

## 6. Analisis Data

Tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, yaitu:

- a. Mengenali data, dimulai dari peneliti memeriksa fitur-fitur umum dari data dan mengedit atau membersihkan data tersebut sesuai yang diperlukan. Agar data dapat dirangkum secara gambar ataupun verbal.
- b. Merangkum data ialah peneliti mengumpulkan dan mendesain bagaimana cara terbaik menampilkan rangkuman data dalam bentuk deskriptif.
- c. Menginformasikan data yaitu peneliti meninjau ulang rangkuman data dengan menganalisis serta membahas hasil data.<sup>21</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), cet. 1, 67.

<sup>21</sup> John J Shaughnessy, Eugene B. Zechmeister, dan Jeanne S, Zechmeister, *Research Methodology In Psychology*, terj. Ellys Tjo, *Metode Penelitian Dalam Psikologi*, 330-331.

BAB I, yaitu berisi pendahuluan yang memuat latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, yaitu berisi pembahasan mengenai pengambilan keputusan, tahapan pengambilan keputusan, strategi pengambilan keputusan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, kemudian menjelaskan mengenai pengertian cadar, dan wanita yang menggunakan cadar.

BAB III, yang berisi tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan dan analisis data penelitian.

BAB IV, yaitu berisi mengenai paparan dan pembahasan data penelitian yang memuat analisis, hasil penelitian dan pembahasan data.

BAB V, yaitu bab terakhir dalam penelitian ini, penulis memberikan suatu kesimpulan dan saran, sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan.